

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

AAN MUSTHOFIAH

MAN 2 Kota Cilegon

e-mail: musthofiaan@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah memperbaiki proses belajar mengajar SKI siswa/I MAN 2 Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) yang diharapkan akan berdampak positif kepada prestasi belajar siswa/I. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun mengenai model penelitian tindakan kelas, penulis memlih model dari Kurt Lewin yang merupakan acuan pokok dari berbagai midel action research. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan *group investigation* adalah bahwa implementasi metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 MAN Pulomerak tahun ajaran 2013-2014. Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dapat kita ketahui dari 27 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan nilai Hasil tes siklus I dapat kita ketahui dari 27 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata 72,4. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 77%. Dan peningkatan yang diperoleh adalah 33% dari pra siklus. Kemudian melanjutkan siklus II dan dapat kita ketahui dari 27 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa dengan nilai rata-rata 76,2 Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 92%. Adapun peningkatan ketuntasan yang diperoleh adalah 15% dari siklus I, berikut ini grafik peningkatan yang diperoleh dari mulai pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (Gi), Hasil Belajar Siswa dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

In general, the purpose of this research is to improve the teaching and learning process of SKI students/I MAN 2 Cilegon City for the academic year 2020/2021 with the Group Investigation (GI) Cooperative Learning Method which is expected to have a positive impact on student achievement. The research method uses Classroom Action Research (CAR). This research was conducted for 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. As for the classroom action research model, the author chooses the model from Kurt Lewin which is the main reference for various action research models. Data was collected through observation, documentation and tests. Data analysis was carried out in 3 (three) stages including: data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Based on the results of the researchers' observations on the scores obtained by students both before and after the implementation of the group investigation, it was found that the implementation of this method could improve student achievement in class XII IPA 1 MAN Pulomerak in the 2013-2014 academic year. The results of student learning tests in pre-cycle learning can be seen from 27 students who achieved the standard of learning mastery as many as 12 students with a value of the test results of the first cycle we can know from 27 students who achieved the standard of learning completeness as many as 21 students with an average value of 72.4. So that it can be seen that the student's level of completeness is 77%. And the increase obtained is 33% of the pre cycle. Then continue the second cycle and we can know from 27 students that 25 students achieved the standard of

learning mastery with an average value of 76.2. The increase in completeness obtained is 15% from cycle I, the following is a graph of the increase obtained from the pre-cycle, cycle 1 to cycle 2

Keywords : Group Investigation (Gi) Cooperative Learning Method, Student Learning Outcomes and Islamic Cultural History Subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju).

MAN 2 Kota Cilegon merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input atau masukan siswa yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi. Karena prestasi belajar yang bervariasi inilah maka peran serta dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar beraneka ragam.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas, kelas dalam hal ini dapat berarti segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan KBM. Kelas dalam arti luas mencakup interaksi guru dan siswa, teknik dan strategi belajar mengajar, dan implementasi kurikulum serta evaluasinya. (Kasihani Kasbolah E.S, 2001 hal: 1)

Proses pembelajaran melalui interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, dan siswa dengan guru, secara tidak langsung menyangkut berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Tidak sedikit para pelajar merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran, tidak sedikit pula yang menganggap belajar merupakan suatu hal yang kurang menyenangkan, mereka duduk berjam-jam mendengarkan guru mengajar, mengerjakan tugas-tugas serta mencatat pelajaran dengan mencurahkan segala pikiran dan perhatiannya untuk membahas suatu pokok bahasan. Hampir seluruh kegiatan tersebut mereka rasakan sebagai suatu beban dalam upaya memperdalam suatu ilmu pengetahuan. Tidak jarang dari mereka yang merasa jenuh dan mengeluh terhadap beban yang mereka rasakan dari kegiatan belajar mengajar.

Seorang pelajar seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi bahwa belajar merupakan sebuah pembenahan diri menuju pribadi yang lebih baik, maka dibutuhkan suatu kerja keras dengan berusaha untuk semangat belajar untuk meraih prestasi yang tinggi. Namun pada kenyataannya banyak pelajar yang kurang memiliki kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab seorang pelajar sebagai insan yang menuntut ilmu, sehingga mereka terkadang tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas tugas sekolah. Banyak dari mereka

yang ketika belajar tidak diiringi oleh suatu niat untuk menambah suatu wawasan atau mengasah kemampuan, sehingga tidak jarang menganggap belajar hanya sebagai suatu aktivitas mengisi daftar hadir, mencari nilai, dan mengerjakan tugas.

Belajar merupakan suatu aktifitas yang melibatkan kesiapan dari fisik serta psikis. Banyak dari kalangan pelajar yang ketika mendapatkan suatu permasalahan mereka menjadi tidak berkonsentrasi belajar, terlebih kurangnya perhatian dari pendidik yang kurang memperhatikan kondisi dari seorang anak didik, tentunya menambah tidak kondusifnya pembelajaran. Pendidik lebih memperhatikan hasil dari pada proses pembelajaran atau bahkan hanya menggugurkan kewajiban saja.

Belajar yang seharusnya menjadikan seseorang menjadi lebih baik, namun justru belajar menjadikan kebanyakan siswa memiliki beban dan merasa kurang nyaman dengan aktifitas belajar. Banyak kalangan pelajar yang terkadang memiliki kecenderungan terhadap suatu pelajaran tertentu membuat seorang pelajar terkadang kurang memiliki minat belajar terhadap suatu pelajaran yang dianggapnya kurang menarik, rumit, tidak terlalu penting, atau yang lainnya. Mereka lebih memilih pelajaran yang dianggap mudah, tidak rumit, tidak membosankan, dan yang akan berguna bagi karirnya. Banyak dari pelajar yang kurang memiliki motivasi serta tekad yang kuat terhadap suatu pembelajaran akan berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas yang lebih cenderung terhadap permasalahan prestasi siswa terhadap pelajaran akidah akhlak, dibutuhkan sebuah perhatian khusus untuk memikirkan bagaimana caranya agar prestasi siswa meningkat dengan menggunakan pendekatan yang tersistem, baik secara metode, media, bahan ajar maupun dari kemampuan guru.

Maka melihat permasalahan di atas sudah selayaknya guru melaksanakan sistem pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar SKI. Karena dengan mengolah sistem pembelajaran proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik, maka apabila proses pembelajaran sudah baik maka itu akan menjadi indikasi prestasi siswa akan meningkat.

Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran ekonomi.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional.

Para siswa dalam kelompok kooperatif belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Ada beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif ini, yaitu: siswa dapat mencapai prestasi belajar yang bagus, menerima pelajaran dengan senang hati atau sebagai hiburan, karena adanya kontak fisik antara mereka, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik, peserta didik harus bekerja dengan lembar kerja yang berisi pertanyaan dan tugas yang telah direncanakan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu sesama teman.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Pusat dari investigasi kelompok adalah perencanaan kooperatif murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu anggota kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

Teknik presentasi dilakukan di depan kelas dengan berbagai macam bentuk presentasi, sedangkan kelompok yang lain menunggu giliran untuk mempresentasikan, mengevaluasi dan memberi tanggapan dari topik yang tengah dipresentasikan. Peran guru dalam GI adalah sebagai sumber dan fasilitator. Di samping itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi di dalam interaksi kelompok tersebut. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan dari masing-masing kegiatan kelompok dalam bentuk rangkuman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang difokuskan kepada proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada Kelas XII IPA-1 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Cilegon dengan jumlah 27 siswa, semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini terdiri empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi kondisi awal sebelum penelitian yang berupa daftar nilai siswa/i. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif dan dilanjutkan dengan reflektif yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Analisis data siklus I dilakukan dengan membandingkan data hasil belajar Fikih siswa pada siklus I dengan kondisi awal. Analisis data siklus II dilakukan dengan membandingkan data hasil belajar Fikih pada siklus II, dengan siklus I. Analisis difokuskan pada nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Cilegon dengan menerapkan Metode *Group Investigation*, supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 26 September 2021 sampai 29 November 2021 Penelitian ini dilaksanakan sebanyak Dua siklus dengan empat kali pertemuan.

Berdasarkan beberapa pertimbangan maka kelas XII IPA 1 menjadi pilihan sebagai sumber penelitian. Jumlah siswa kelas XII IPA 1 Sebanyak 27 siswa terdiri dari 5 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.. Tindakan dilakukan dengan disesuaikan karakteristik siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, yang dalam tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Pada tahap pra siklus meliputi beberapa tahap yang diterapkan, berikut ini tahapan-tahapan dalam pra siklus antara lain:

a. Perencanaan tindakan

Pada pra siklus ini materi yang disampaikan adalah strategi dakwah Rosulullah yang merupakan pokok pembahasan bab 1 semester ganjil. Materi ini disampaikan selama 2 kali pertemuan, dalam hal ini, peneliti menerapkan metode ceramah dan pembelajaran pada umumnya.

Melalui pembelajaran dengan metode ceramah diharapkan para siswa bisa memperoleh nilai yang bisa memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pra siklus dimulai pada tanggal 03 Oktober 2013, jadwal pelajaran SKI pada hari kamis jam 7.15 WIB. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, pengenalan, motivasi belajar, menyampaikan pre test, informasi pencapaian hasil belajar. Pada kegiatan ini pembelajaran disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, adapun materi yang disampaikan adalah strategi dakwah Rosulullah. Pada kegiatan akhir diisi dengan post test mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa

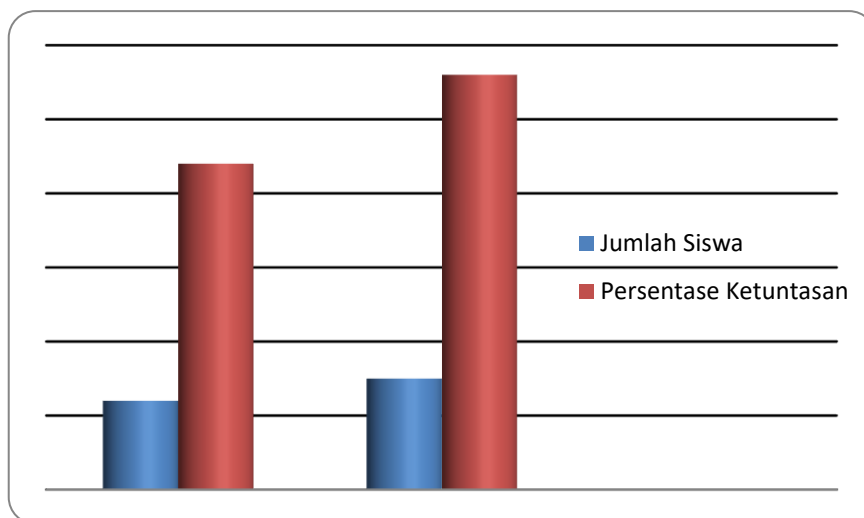
Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Anita	P	55	Tidak Tuntas
2	Apriyani Fuji	L	55	Tidak Tuntas
3	Asmaul Husnah	P	60	Tidak Tuntas
4	Deni Agustiani	L	60	Tidak Tuntas
5	Desi Nurmayanti	P	75	Tuntas
6	Eliatul Zannah	P	55	Tidak Tuntas
7	Eva Fauziah	P	90	Tuntas
8	Fitri Fauroh	P	70	Tuntas
9	Herliyani	P	70	Tuntas
10	Hidayatul Mustakim	L	80	Tuntas
11	Ibnu Affan	L	75	Tuntas
12	Islahiyah	P	75	Tuntas
13	Kartika Nurfitriani	P	50	Tidak Tuntas
14	Lulu Nasiha	P	50	Tidak Tuntas
15	Mira Kusmayani	P	70	Tuntas
16	Muflihah	P	55	Tidak Tuntas

17	Murniawati	P	60	Tidak Tuntas
18	Mutiara Asih	P	70	Tuntas
19	Nia Subania	P	60	Tidak Tuntas
20	Patoni	L	50	Tidak Tuntas
21	Rani Herlina	P	70	Tuntas
22	Restu Yashinta Kinanti	P	45	Tidak Tuntas
23	Shofia Manzalini	P	75	Tuntas
24	Siti Farijah	P	50	Tidak Tuntas
25	Siti Mila Amelia	P	75	Tuntas
26	Umi Ulumiah	P	55	Tidak Tuntas
27	Zakiyah	P	35	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi				90
Nilai Terendah				35
Rata-rata				62,5

Dari data hasil ulangan harian yang didapat dapat dilihat bahwa ada 12 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas. Sehingga jika dianalisis lebih lanjut yaitu bahwa ketuntasan dari pra siklus ini adalah dengan menggunakan. $KB = \frac{T}{Tf} \times 100 \%$

Maka hasilnya adalah $12/27 \times 100\% = 44\%$. Pencapaian ini belum maksimal maka perlu ditingkatkan lagi karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan adalah 70. Maka dapat diketahui masih ada 15 anak yang belum memenuhi jumlah KKM. Sedangkan rata-ratanya adalah dengan menggunakan rumus: $X = \frac{\sum X}{N}$, maka hasilnya adalah $1690/27 = 62,5$.



Gambar 1. GRAFIK KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah. Dalam kegiatan pengamatan ini, ada 4 komponen sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati aktifitas siswa, yaitu rasa ingin tahu siswa, minat siswa, keaktifan siswa, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat disusun menjadi tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Pengamatan Sikap Pada Prasiklus

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM	√			
2	Minat siswa dalam KBM		√		
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan		√		
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat		√		
Jumlah		7			
Jumlah skor rata-rata		1,75			
Nilai prosentase		43			
Kriteria pengujian		Kurang baik			

Keterangan:

KB (Kurang Baik)	: 1
C (Cukup)	: 2
B (Baik)	: 3
SB (sangat Baik)	: 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Yaitu $7/4 = 1,75$, yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $1,75/4 \times 100\% = 43\%$. Sesuai dengan penjelasan dalam bab III, maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian kurang baik. Maka harus ada tindakan lanjut.

d. Refleksi

Dalam model penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan kemudian pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan ini terdapat kegiatan mengamati aktifitas selama pembelajaran. Dan yang terakhir melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan berhasil maka bisa langsung ditarik kesimpulan. Namun apabila metode yang dilakukan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus berulang sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Pada tahap pratindakan, peneliti melakukan refleksi dalam pembelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) materi yang diajarkan sering didengar oleh siswa, sehingga banyak siswa yang menyepelkan. (2) metode dan sistem pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, sehingga materi kurang dipahami oleh siswa. (3) kurangnya respon atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (4) terjadi kejenuhan belajar.

Pada tahap pratindakan ini, peneliti memberi tes awal dengan tujuan mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran SKI. Tahap awal ini memfokuskan pada aspek ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Dari hasil tes pada kegiatan tersebut diketahui bahwa siswa belum sepenuhnya bisa menyerap pelajaran yang telah di sampaikan. Sehingga peneliti bersama merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode group investigation

2. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan setelah melakukan kegiatan prasiklus atau pratindakan yang telah dianalisis dan direfleksikan. Siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa. Tindakan I ini menggunakan metode group investigation

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan meliputi membuat skenario belajar, menyiapkan RPP, mempersiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung, di MAN Pulomerak masih menerapkan kurikulum berbasis kompetensi maka untuk langkah awal peneliti menyiapkan silabus. Adapun dalam siklus I ini penelitian dilakukan pada bab Prinsip-prinsip pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan I

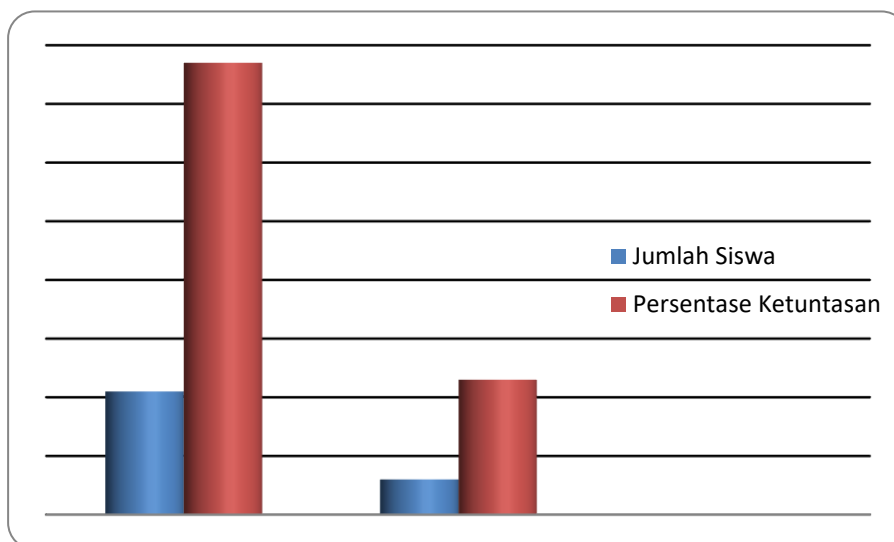
Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah melaksanakan aktifitas pembelajaran dengan metode *group investigation*, yakni dengan mengedepankan keaktifan siswa. Siklus ini dilaksanakan selama 2 pertemuan, dan tidak lupa siswa diharuskan membuat refleksi terhadap dirinya dan pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas membuat jurnal yang berkaitan dengan materi tentang Strategi dakwah Rosulullah

Pada pertemuan yang kedua pembelajaran diawali dengan salam dan motivasi serta melakukan apersepsi terhadap materi pertemuan sebelumnya, melakukan pre test serta menanyakan tugas jurnal pertemuan sebelumnya. metode yang digunakan sama dengan pertemuan pertama dan pada akhir pembelajaran peneliti melakukan post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah melakukan siklus 1.

Tabel 4. Data Hasil Tes Kelas XII IPA 1 Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Anita	P	70	Tuntas
2	Apriyani Fuji	L	65	Tidak Tuntas
3	Asmaul Husnah	P	80	Tuntas
4	Deni Agustiani	L	60	Tidak Tuntas
5	Desi Nurmayanti	P	75	Tuntas
6	Eliatul Zannah	P	70	Tuntas
7	Eva Fauziyah	P	95	Tuntas
8	Fitri Fauroh	P	80	Tuntas
9	Herliyani	P	70	Tuntas
10	Hidayatul Mustakim	L	80	Tuntas
11	Ibnu Affan	L	75	Tuntas
12	Islahiyah	P	75	Tuntas
13	Kartika Nurfitriani	P	85	Tuntas
14	Lulu Nasiha	P	50	Tidak Tuntas
15	Mira Kusmayani	P	70	Tuntas
16	Muflihah	P	60	Tidak Tuntas
17	Murniawati	P	75	Tuntas
18	Mutiara Asih	P	70	Tuntas
19	Nia Subania	P	85	Tuntas
20	Patoni	L	75	Tuntas
21	Rani Herlina	P	70	Tuntas
22	Restu Yashinta Kinanti	P	90	Tuntas
23	Shofia Manzalini	P	75	Tuntas
24	Siti Farijah	P	50	Tidak Tuntas
25	Siti Mila Amelia	P	75	Tuntas
26	Umi Ulumiah	P	80	Tuntas
27	Zakiyah	P	50	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi				95
Nilai Terendah				50
Rata-rata				72,4

Dari data tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada yaitu 27 siswa yang tuntas adalah 21 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas ada 6 siswa. Jika dianalisis lebih lanjut, $21/27 \times 100\% = 77\%$ artinya terdapat peningkatan sebesar 33% dari ketuntasan belajar pra siklus 44%. Berdasarkan data di atas masih ada siswa yang belum tuntas, maka harus ada tindak lanjut. Sedangkan rata-rata nilai dari siklus I yaitu $1955/27 = 72,4$



Gambar 2. Grafik ketuntasan belajar siswa pada siklus 1

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan siklus I, dilakukan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan metode group investigation yang merupakan sistem baru yang diterapkan dalam pembelajaran SKI. Adapun aspek yang dinilai adalah sama dengan pengamatan pra siklus yaitu pada aspek rasa ingin tahu siswa, minat siswa, keaktifan siswa, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat. Berikut ini hasil penilaian berdasarkan pengamatan pada siklus 1 :

Tabel 5. Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Pada Siklus I

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM			√	
2	Minat siswa dalam KBM			√	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan			√	
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat		√		
Jumlah		11			
Jumlah skor rata-rata		2,75			
Nilai prosentase		68			
Kriteria pengujian		Cukup			

Keterangan:

- a. KB (Kurang Baik) : 1
- b. C (Cukup) : 2
- c. B (Baik) : 3
- d. SB (sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Yaitu, $11/4 = 2,75$ yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $2,75/4 \times 100 = 68$. maka hasil penilaian masuk dalam kategori penilaian cukup, maka harus ada tindak lanjut lagi untuk meningkatkannya.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Mengidentifikasi faktor hambatan dan kemudahan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode group investigation
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Setelah melakukan observasi pada tindakan I, maka dilakukan analisis tindakan I. Ternyata masih perlu perbaikan untuk meningkatkan prestasi siswa yang masih belum tuntas. Dan rata-rata nilai siswa di siklus I ini adalah 72,4. Kesulitan siswa pada siklus I antara lain adalah pada aspek analisa dan penalaran. Namun terdapat peningkatan dalam ketuntasan belajar siswa sebesar 33%. Dari ketuntasan belajar pra siklus 44 % menjadi 77% dalam siklus 1.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode group investigation masih kurang berhasil. Penggunaan metode group investigation pada tindakan I masih kurang dapat membantu meningkatkan prestasi siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diketahui aspek yang harus diperbaiki, yaitu aspek analisa dan daya ingat. Maka disusunlah kegiatan pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan prestasi siswa.

3. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I, maka dapat diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, yaitu:

- a. Siswa masih kurang dalam daya ingat menangkap materi pembelajaran.
- b. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.
- c. Masih adanya unsur dominasi siswa yang aktif.

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I, diketahui ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti merencanakan tindakan II.

a. Perencanaan Tindakan II

Tindakan II dilakukan setelah analisis dan refleksi tindakan I Adapun tujuan dari tindakan II adalah lanjutan dari tindakan I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Pada tindakan II ini sistem pembelajaran hampir sama dengan siklus yang pertama yakni terdiri dari 2 pertemuan, hanya saja ditambahkan media pembelajaran dengan menggunakan mind map (peta konsep) hal itu untuk meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu pada saat proses pembelajaran diberi batasan bertanya kepada siswa yang terlalu aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan II

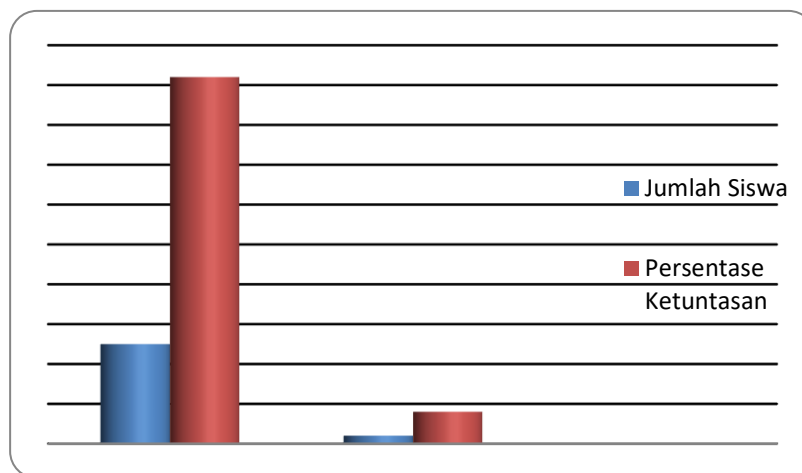
Pada tahap pelaksanaan tindakan II, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tindakan I, yaitu model dan metode group investigation dan tidak lupa siswa diharuskan membuat refleksi terhadap dirinya dan pembelajaran pada pertemuan pertama, kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas membuat jurnal yang berkaitan dengan materi. Hanya saja pada tindakan II sesuai dengan apa yang direncanakan ada beberapa unsur pembelajaran yang ditambahkan media pembelajaran mind map. Hal itu berdasarkan pertimbangan dari hasil tindakan I, berikut ini hasil tes dari Siklus II

Tabel 6. Data Hasil Tes Kelas XII IPA Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	Anita	P	70	Tuntas
2	Apriyani Fuji	L	80	Tuntas
3	Asmaul Husnah	P	80	Tuntas
4	Deni Agustiani	L	75	Tuntas
5	Desi Nurmayanti	P	75	Tuntas
6	Eliatul Zannah	P	70	Tuntas

7	Eva Fauziyah	P	95	Tuntas
8	Fitri Fauroh	P	80	Tuntas
9	Herliyani	P	70	Tuntas
10	Hidayatul Mustakim	L	80	Tuntas
11	Ibnu Affan	L	75	Tuntas
12	Islahiyah	P	75	Tuntas
13	Kartika Nurfitriani	P	85	Tuntas
14	Lulu Nasihah	P	65	Tidak Tuntas
15	Mira Kusmayani	P	70	Tuntas
16	Muflihah	P	75	Tuntas
17	Murniawati	P	75	Tuntas
18	Mutiara Asih	P	70	Tuntas
19	Nia Subania	P	85	Tuntas
20	Patoni	L	75	Tuntas
21	Rani Herlina	P	70	Tuntas
22	Restu Yashinta Kinanti	P	90	Tuntas
23	Shofia Manzalini	P	75	Tuntas
24	Siti Farijah	P	85	Tuntas
25	Siti Mila Amelia	P	75	Tuntas
26	Umi Ulumiah	P	80	Tuntas
27	Zakiyah	P	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi				95
Nilai Terendah				65
Rata-rata				76,2

Dari data tabel di atas dapat diketahui dari jumlah siswa yang ada yaitu 27 siswa yang tuntas adalah 25 siswa, sedangkan yang tidak tuntas ada 2 siswa. Jika dianalisis lebih lanjut, yaitu: $25/27 \times 100 = 92\%$, artinya terdapat peningkatan sebesar 15% dari ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 77%. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus II adalah : $2060/27 = 76,2$



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap penerapan metode group investigation dalam meningkatkan pemahaman siswa yang tujuannya adalah meningkatkan prestasi siswa. Peneliti juga mengamati perubahan yang terjadi pada tindakan II. Adapun aspek yang dinilai adalah sama dengan pengamatan tindakan I yaitu pada aspek rasa ingin tahu, minat siswa

dalam mengikuti pembelajaran SKI, keaktifan siswa, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat. Berikut ini hasil penilaian berdasarkan pengamatan pada siklus II :

Tabel 7. Data Hasil Penilaian Proses Pengamatan Pada Siklus II

No	Aktifitas yang dinilai	KB	C	B	SB
1	Rasa ingin tahu siswa dalam KBM			√	
2	Minat siswa dalam KBM			√	
3	Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan				√
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat				√
Jumlah		14			
Jumlah skor rata-rata		3,5			
Nilai prosentase		87,5			
Kriteria pengujian		Sangat Baik			

Keterangan:

- a. KB (Kurang Baik) : 1
- b. C (Cukup) : 2
- c. B (Baik) : 3
- d. SB (sangat Baik) : 4

Dari tabel di atas maka dapat diketahui berapa persen keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran reflektif Yaitu, $14/4 = 3,5$ yang kemudian dinyatakan dalam skala prosentasi adalah: $3,5/4 \times 100\% = 87,5\%$.

d. Refleksi

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan II diketahui bahwa prestasi siswa meningkat dengan hasil nilai ujian bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang di tentukan oleh pihak sekolahan. Sehingga tidak memerlukan tindakan lanjut. Karena ketuntasan belajar siswa sudah lebih dari cukup dari kriteria ketuntasan nasional yakni 75%. Dalam pengamatan selama proses kegiatan belajar mengajar ketika metode *group investigation* telah mencapai kriteria baik, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat dan keaktifan bertanya mendapatkan nilai 4 (sangat baik) sedangkan aspek yang lainnya mendapatkan nilai 3 (baik).

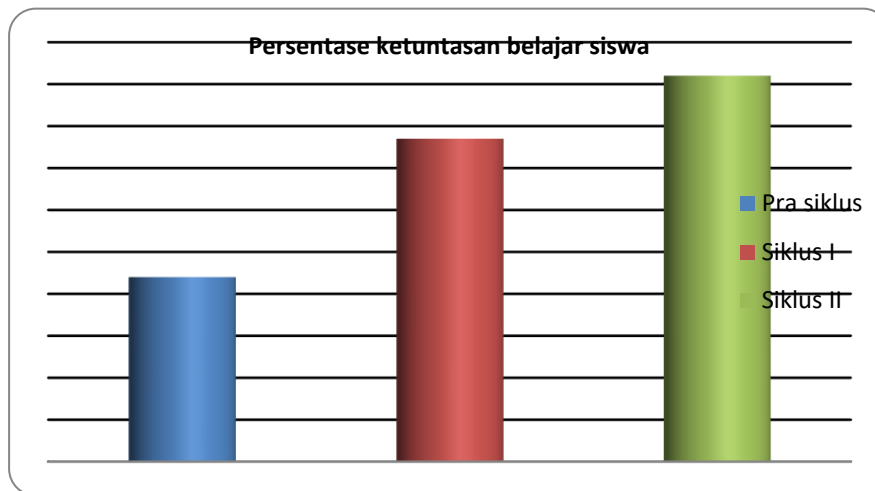
Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan metode *group investigation* sebagaimana yang telah diterangkan secara terperinci pada setiap tahapan siklus mulai pelaksanaan siklus I, II, telah memberi dampak yang positif terhadap kemampuan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai awal siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan metode *group investigation*

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap nilai yang diperoleh siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan *group investigation* adalah bahwa implementasi metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XII IPA 1 MAN Kota Cilegon tahun pelajaran 2020-2021

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran pra siklus dapat kita ketahui dari 27 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dengan nilai Hasil tes siklus I dapat kita ketahui dari 27 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata 72,4. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 77%. Dan peningkatan yang diperoleh adalah 33% dari pra siklus.

Kemudian melanjutkan siklus II dan dapat kita ketahui dari 27 siswa mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 25 siswa dengan nilai rata-rata 76,2 Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 92%. Adapun peningkatan ketuntasan yang diperoleh adalah 15% dari siklus I, berikut ini grafik peningkatan yang diperoleh dari mulai pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2:



Gambar 4. Persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* di kelas XII MAN 2 Kota Cilegon pada mata pelajaran SKI mampu meningkatkan prestasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran SKI melalui metode pembelajaran *Group Investigation* di kelas XII IPA MAN 2 kota Cilegon, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar di MAN 2 kota Cilegon pada mata pelajaran SKI selama ini masih kurang, terbukti dari tingkat ketuntasan belajar siswa yang masih di bawah ketuntasan minimum nasional. Selain itu dibuktikan juga pada saat sebelum dilakukan tindakan, masih banyak siswa yang tidak tuntas serta kurangnya rasa responsif siswa dalam proses belajar SKI.
2. Penerapan Metode *Group Investigation* memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XII MAN 2 kota Cilegon. Pada awal sebelum tindakan diketahui hasil tes belajar siswa hanya 12 siswa yang tuntas dari 27 siswa, kemudian dari nilai rata-rata hanya mencapai 62,5 sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 44%. Namun setelah melakukan 2 kali siklus terjadi peningkatan prestasi, dari 27 siswa sebanyak 25 orang mencapai ketuntasan belajar, kemudian dari segi nilai rata-rata kelas mencapai 76,2. sedangkan dari segi persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92%.
3. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *group investigation* mampu meningkatkan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Anni, Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gerlach dan Elly, 1980. *Teaching & Media. A Systematic Approach*. Second Edition, by V.S. Gerlach & D.P. Elly, 1980, Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright 1980 by Pearson Education
- Fathurrohman Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamzah B. Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Kadir, Abdul. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Andi.Yogyakarta.
- Mudjiono, Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Dikti.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobri, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarna, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.